

**ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX
TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELECTUAL
CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019**

Murtadho Kesuma, Nafis Irkhani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Salatiga

Jln. Tentara Pelajar No. 2 Kota Salatiga Kode Pos 50721

murtadhokesuma.psfebi@gmail.com, nafisirkhamei@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Islamicity Performance Index on Profitability with Intellectual Capital as a Moderation Variable in Islamic Commercial Banks for the 2015-2019 Period. This type of research is quantitative research using Moderate Regression Analysis (MRA) as data analysis and using secondary data in the form of panel data. The data that has been obtained is then processed using the E-views 9 application tool. Based on the results of this study it shows that partially the Profit Sharing Ratio (PSR) variable has a positive and insignificant effect on profitability, Zakat Performance Ratio (ZPR) has a negative and insignificant effect on profitability. Directors Employees Welfare Ratio (DEWR) has a positive and significant effect on profitability, while Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IICR) has no significant negative effect on profitability. Intellectual Capital is able to moderate the effect of Zakat Performance Ratio (ZPR) but unable to moderate the effect of Profit Sharing Ratio (PSR), Directors Employees Welfare Ratio (DEWR), and Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IICR) on profitability.

Keyword : *Intellectual Capital, Islamicity Performance Index, Profitability*

1. Pendahuluan

Berdirinya Bank Muamalat Indonesia selaku pioner perbankan syariah di negara Indonesia mengindikasikan bahwa perkembangan ekonomi Islam Indonesia sudah menuju ke arah keberhasilan yang nyata. Dengan adanya bank syariah yang berkualitas dan terpercaya, diharapkan dapat membantu dalam peningkatan kegiatan perekonomian Indonesia ke arah yang lebih produktif sebagai salah satu indikator pembangunan ekonomi nasional, perlunya meningkatkan kinerja bank syariah agar tetap sehat dan efisien. Dalam menaikkan kinerja bank syariah dapat dilaksanakan melalui analisa pada laporan keuangan yang sudah dipublikasikan, yakni dengan menelaah tingkat profitabilitas bank syariah. Profitabilitas sendiri dapat diukur melalui perhitungan Return On Asset (ROA). ROA dipilih sebagai indikator karena penilaiannya menyeluruh guna menilai keadaan pada suatu lembaga, menjadi deminator yang bisa ditetapkan di setiap lembaga, serta ROA muda untuk dipahami, dinilai serta sangat berarti dalam nilai absolute (Ikhwal, 2016).

Perkembangan bank syariah saat ini belum diikuti dengan operasional yang sesuai dengan kaidah syariah. Terdapatnya ketidaksesuaian pelaksanaan operasional bank syariah perlu diukur kinerja perbankan syariah menggunakan metode yang berorientasi pada tujuan secara syariah. Dengan demikian, akan tampak kinerja bank syariah yang memenuhi kaidah syariah akan berefek pada kinerja keuangan atau tidak. Melihat fenomena ini Hameed et al (2004) mengembangkan penilaian kinerja keuangan menggunakan Islamicity Performance Index. Indeks ini memiliki 7 rasio, akan tetapi pada riset ini hanya akan digunakan 4 rasio yaitu Profit Sharing Ratio (PSR), Zakat Performance Ratio (ZPR), Directors Employees Welfare Ratio (DEWR), serta Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IICR). Penilaian

menggunakan Islamic Investment vs Non-Islamic Investment (IIR) tidak digunakan sebab perhitungan ini menunjukkan kondisi Dewan Pengawas Syariah (DPS). Perhitungan AAOIFI tidak dimasukkan sebab tidak mempunyai pengaruh pada penaksiran kinerja secara keseluruhan yaitu perkiraan yang bersifat kualitatif (Khasanah, 2016). Indikator Equitable Distribution Ratio (EDR) tidak digunakan sebab rasio ini selaras dengan DEWR dalam kinerja sosial yaitu pemerataan pendapatan.

Sebagai lembaga bisnis haruslah selalu mengikuti perkembangan teknologi, inovasi, serta ilmu pengetahuan karena persaingan antar bank syariah akan semakin ketat. Oleh karena itu, bank syariah harus merubah strategi yang awalnya hanya berpacu pada tenaga kerja berubah menjadi berpacu pada pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Bisnis yang dijalankan berdasarkan ilmu pengetahuan dan *softskill* akan mendatangkan nilai tambah sendiri bagi perusahaan, pada konsep ini disebut *Intellectual Capital*.

Rahmawati *et al* (2020) membuktikan pada risetnya bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil serupa juga didapatkan oleh Pudyastuti (2018) bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Senada dengan hasil riset Bertentangan dengan riset Firda dan Mayasari (2020) yang menemukan bahwa PSR tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas.

Riset yang dilakukan oleh Pramono dan Widiarto (2019) menghasilkan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Senada dengan hasil riset Rahma (2018) yang menemukan bahwa *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Tidak sejalan dengan riset Rahmawati *et al* (2020) yang membuktikan bahwa ZPR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nurdin dan Suyudi (2019) dalam risetnya meneliti tentang *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) dan menemukan bahwa DEWR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Sedikitnya informasi riset tentang variabel DEWR maka dari itu harus dibuktikan lebih lanjut mengenai pengaruhnya.

Riset tentang *Islamic Income vs Non-Islamic Income* (IICR) dibuktikan oleh Azzahra (2020) dengan temuan IICR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan profitabilitas. Sejalan dengan hasil riset Dahlifah dan Sunarsih (2018) yang menemukan bahwa IICR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan profitabilitas. Berbeda dengan riset Khasanah (2016) yang menemukan bahwa IICR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Riset Puspitosari (2016) menemukan bahwa *Intellectual Capital* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan riset oleh Hardina *et al* (2019) menemukan bahwa *Intellectual Capital* belum mampu memoderasi pengaruh PSR dan IICR terhadap profitabilitas akan tetapi mampu memoderasi pengaruh ZPR terhadap Profitabilitas.

2. Kajian Teori

2.1 Sharia Enterprise Theory

Sharia Enterprise Theory ialah teori yang memberikan kabar dengan sifat keterbukaan atas pendistribusian nilai tambah (Mulawarman, 2009). Implikasi teori pada riset ini yakni operasional bank syariah diharuskan berpedoman pada *Sharia Enterprise Theory* dengan sebab bank syariah tidak hanya bertanggungjawab kepada pemilik perusahaan, namun juga bertanggungjawab kepada *stakeholder* serta Allah SWT.

2.2 Islamicity Performance Index

Islamicity Performance Index yakni alat perhitungan kinerja dimana dapat menunjukkan nilai materialistis serta spiritual di bank islam (Hameed *et al.*, 2004).

2.3 Profit Sharing Ratio (PSR)

Pembahasan mengenai *Profit Loss and Sharing* (PLS) tidak dapat dipisahkan dari bank syariah karena bank syariah dituntut untuk selalu melaksanakan pengkajian agar maksimal dalam menempatkan aset serta *liability* mereka supaya mendapatkan profit yang tinggi, tingkat risiko dapat diterima serta efisien (Irkhami, 2016). Dari PLS dimana bank syariah memberikan bagi hasil kepada pihak ketiga menjadi satu dari tujuan pelaksanaan bank syariah. Melalui *Profit Sharing Ratio* (PSR) untuk merekognisi eksistensi bank syariah. *Profit Sharing Ratio* (PSR) ialah rasio guna mengukur seberapa efektifkah bank syariah dalam mengelola aktiva produktif mereka melalui akad mudharabah serta musyarakah. Rumus yang digunakan untuk mencari PSR ialah :

$$\text{PSR} = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

2.4 Zakat Performance Ratio (ZPR)

Cara untuk mengetahui kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dana zakat dapat diketahui dengan *Zakat Performance Ratio* (ZPR). Zakat yang harus dibayarkan bank syariah arus sebanding dengan aset bersih yang dimiliki. Semakin tinggi kinerja dalam penyaluran zakat, menunjukkan semakin tinggi pula aset bersih yang dimiliki lembaga (Hassan, 2017). Sehingga *Zakat Performance Ratio* (ZPR) yakni perhitungan yang bertujuan untuk menghitung seberapa besarkah zakat yang harus dibayarkan bank syariah sebanding dengan aset atau kekayaan bersih yang dimiliki bank syariah. Rumus perhitungannya yaitu :

$$\text{ZPR} = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Asset}}$$

2.5 Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)

Terdapatnya isu remunerasi direktur yang diberi upah lebih besar tidak sebanding dengan kinerjanya akan membuat kinerja dari karyawan menurun. Kesejahteraan karyawan penting untuk diperhatikan untuk diperhatikan karena karyawan merupakan salah satu faktor utama yang menggerakkan operasional perusahaan. Dalam mengukur kesejahteraan karyawan dapat digunakan *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR). DEWR ialah perhitungan yang dimanfaatkan guna mengetahui gaji yang diberikan kepada direksi dengan membandingkan dana yang ditetapkan untuk kesejahteraan pegawai. Rumus perhitungannya yakni :

$$\text{DEWR} = \frac{\text{Rata - Rata Gaji Direktur}}{\text{Rata - Rata Kesejahteraan Karyawan}}$$

2.6 Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio (IICR)

Faktanya bank syariah masih belum bergerak murni syariah. Terbukti dengan masih terdapatnya pendapatan non-halal pada laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan. Namun hal ini masih terjadi dikarenakan keadaan darurat sebab masih bergantungnya bank syariah terhadap bank konvensional. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (IICR) yakni perhitungan guna mendapatkan info pendapatan halal yang didapat bank islam dibandingkan dengan pendapatan non-halal. Rumus perhitungannya yakni :

$$\text{IICR} = \frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

2.7 Intellectual Capital

Intellectual Capital ialah aset tidak terlihat pada suatu lembaga yang mana dapat dimanfaatkan guna menambah nilai bagi lembaga dengan mengkombinasikan antara modal manusia dengan modal struktural (Mawardi *et al.*, 2020). *Intellectual Capital* dapat diukur menggunakan *iB-VAICTM* (*Islamic Banking Value Added Coefficient*). Elemen penting dari VAIC dapat dilihat dari sumber daya perusahaan, yaitu *psysical capital* (VACA- *Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (STVA-*Structural Capital Value Added*) (Ulum, 2013). Berikut urutan Rumus perhitungannya :

Untuk mencari Value Added

$$VA = \text{Output} - \text{Input}$$

Untuk mencari iB-VACA

$$iB-VACA = VA / CE, \text{ CE merupakan total ekuitas}$$

Untuk mencari iB-VAHU

$$iB-VAHU = VA / HC, \text{ HC merupakan beban karyawan}$$

Untuk mencari iB-VAHU

$$iB-VAHU = VA / HC, \text{ HC merupakan iB-VA-HC}$$

untuk mencari iB-VAICTM

$$iB-VAIC^{TM} = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA$$

2.8 Profitabilitas

Profitabilitas yakni indikator yang digunakan untuk melihat kinerja pada suatu lembaga serta kompetensi perusahaan tatkala mendatangkan keuntungan (Ibrahim dan Muthohar, 2019). Profitabilitas sendiri dapat diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA ialah perhitungan guna mengetahui kompetensi lembaga tatkala mendatangkan keuntungan yang bersumber atas aktivitas dari investasi (Mardiyanto, 2008). Rumus perhitungannya yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Metode Penelitian

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini ialah Bank Umum Syariah yang tercatat dalam Ototritas Jasa Keuangan berjumlah 14. Sedangkan sampel dalam riset ini diambil menggunakan *Purposive Sampling* yang mana berjumlah 9 bank syariah. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang didapat dari *Annual Report* bank syariah.

Uji pada riset ini dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama ialah uji stasioneritas dengan *Levin, Lin & Chu*. Tahap kedua ialah uji regresi berganda dengan pemilihan model estimasi yaitu uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier*. Tahap ketiga uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan *jarque-bera test*, uji multikolinearitas menggunakan koefisien korelasi, uji heterokedastisitas menggunakan *glejser test*, serta uji autokorelasi menggunakan *woolridge test*. Serta tahap keempat yaitu uji hipotesis menggunakan uji statistik T, uji statistik F, serta koefisien determinasi. Untuk mengetahui hasil moderasi dapat diketahui dengan uji MRA melalui hasil uji regresi berganda. Alat uji pada riset ini menggunakan *E-views 9*. Berikut hipotesis pada riset ini :

- H1 : Semakin Kuat *Profit Sharing Ratio*, semakin tinggi profitabilitas
- H2 : Semakin Kuat *Zakat Performance Ratio*, semakin tinggi profitabilitas
- H3 : Semakin Kuat *Directors Employees Welfare Ratio*, semakin tinggi profitabilitas
- H4 : Semakin Kuat *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio*, semakin tinggi profitabilitas
- H5 : *Intellectual Capital* mampu memoderasi *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas
- H6 : *Intellectual Capital* mampu memoderasi *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas
- H7 : *Intellectual Capital* mampu memoderasi *Directors Employees Welfare Ratio* terhadap profitabilitas
- H8 : *Intellectual Capital* mampu memoderasi *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas

4. Hasil Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.000342	0.459622	0.394733	0.137022	0.996266	1.709124
Median	0.005400	0.417000	0.336000	0.029000	0.999430	1.815000
Maximum	0.026300	0.920000	0.923000	0.674000	0.999970	4.015000
Minimum	-0.107700	0.120000	0.103000	0.007000	0.965860	-3.716000
Observations	45	45	45	45	45	45

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Mengacu pada tabel, bisa dipahami apabila dengan 45 observations, nilai rata-rata ROA (Y) sebesar 0,000342, memiliki nilai median sebesar 0,005400. Nilai ROA terbesar (maximum) adalah 0,026300 sedangkan nilai ROA terkecil (minimum) yaitu -0,107700. Nilai rata-rata PSR 0,459622 dengan nilai median sebesar 0,417000. Nilai PSR (X1) terbesar (maximum) adalah 0,920000, sedangkan nilai PSR terkecil (minimum) yaitu 0,120000. Nilai rata-rata ZPR (X2) 0,394733 dengan nilai median 0,336000. Nilai ZPR terbesar (maximum) ialah 0,923000 sedangkan nilai ZPR terkecil (minimum) yaitu 0,103000. Nilai rata-rata DEWR (X3) 0,137022 dengan nilai median 0,029000. Nilai DEWR terbesar (maximum) adalah 0,674000 sedangkan nilai DEWR terkecil (minimum) yaitu 0,007000. Nilai rata-rata IICR 0,996266 dengan nilai median 0,999430. Nilai IICR (X4) terbesar (maximum) adalah 0,999970 sedangkan nilai IICR terkecil (minimum) yaitu 0,965860. Nilai rata-rata IC (Z) 1,709124 dengan nilai median 1,815000. Nilai IC terbesar (maximum) adalah 4,015000 sedangkan nilai IC terkecil (minimum) yaitu -3,716000.

4.1 Analisis Data

Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas digunakan guna mengkasji data panel supata data berkarakter flar, keragaman konstan serta tidak terjadi fluktuasi secara periodik serta tidak terdapat unsur *trend* (Winarno, 2015). Digunakan *unit root Levin, Lin & Chu* pada riset ini dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Stasioneritas

<i>Variables</i>	<i>Prob*</i>	<i>Information</i>	<i>Position</i>
PSR	0,0000	<i>Stasionery</i>	<i>1st different</i>
ZPR	0,0000	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>
DEWR	0,0000	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>
IICR	0,0000	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>
ROA	0,0000	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>
iB-VAIC	0,0046	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>
PSR* iB-VAIC	0,0000	<i>Stasionery</i>	<i>1st different</i>
ZPR* iB-VAIC	0,0036	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>
DEWR* iB-VAIC	0,0000	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>
IICR* iB-VAIC	0,0044	<i>Stasionery</i>	<i>Level</i>

Sumber : Data Sekuner diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji stasioneritas, didapatkan nilai probabilitas pada semua variabel

dibawah nilai signifikansi yaitu 0,05 yang menunjukkan bahwa data riset stasioneritas, sehingga layak untuk diuji ke tahap berikutnya.

Uji Regresi Berganda

Uji regresi bisa dilaksanakan apabila data sudah bersifat stasioner. Dengan kriteria data sudah memenuhi ketentuan pengujian stasioneritas., dengan demikian dapat dilaksanakan pengujian model regresi. Berikut disajikan hasil uji regresi

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.890698	1.015795	0.876848	0.3915
D(X1)	0.014743	0.025982	0.567416	0.5771
X2	-0.107390	0.062769	-1.710888	0.1034
X3	0.127622	0.043022	2.966404	0.0079
X4	-0.888032	1.031311	-0.861071	0.3999
D(X1_Z)	0.001384	0.005254	0.263364	0.7951
X2_Z	0.075595	0.027339	2.765053	0.0123
X3_Z	-0.005611	0.015835	-0.354366	0.7270
X4_Z	-0.018211	0.011798	-1.543631	0.1392

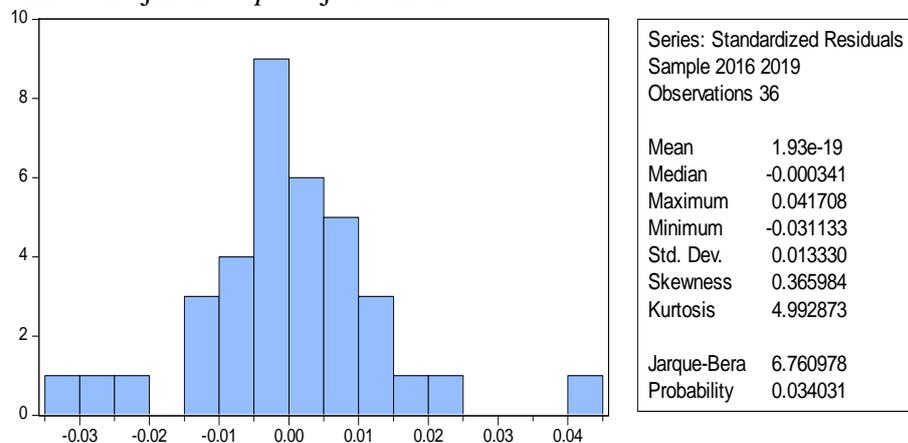
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.752453	Mean dependent var	-0.000244
Adjusted R-squared	0.543992	S.D. dependent var	0.026792
S.E. of regression	0.018092	Akaike info criterion	-4.881282
Sum squared resid	0.006219	Schwarz criterion	-4.133509
Log likelihood	104.8631	Hannan-Quinn criter.	-4.620289
F-statistic	3.609570	Durbin-Watson stat	1.934235
Prob(F-statistic)	0.004490		

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

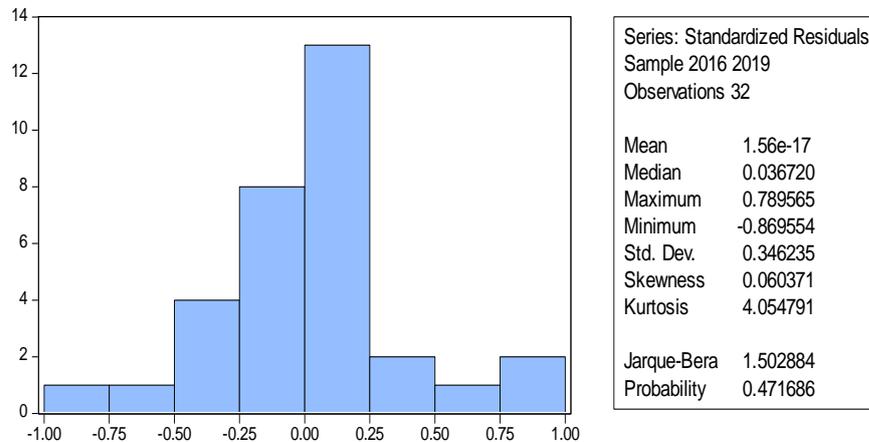
Uji normalitas dilaksanakan guna mengetahui apakah data riset terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas bisa diketahui dengan uji *Jarque-Bera*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari signifikansi yakni 0,05, maka data terdistribusi normal (Ansofino *et al.*, 2016). Berikut disajikan *output* uji normalitas :



Gambar 1 Uji Normalitas

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Output pengujian tersebut diketahui nilai *Jarque-Bera* yaitu 6,7609978 serta nilai *probability* kurang dari nilai signifikansi 0,05 yaitu sebesar 0,034031. Diambil kesimpulan yakni data tidak terdistribusi normal. Keadaan ini harus dilakukan penyembuhan agar data penelitian terdistribusi secara normal. Berikut disajikan gambar perbandingan uji normalitas setelah penyembuhan :



Gambar 2 Uji Normalitas Setelah Penyembuhan

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Setelah penyembuhan didapatkan nilai *Jarque-Bera* 1,502884 serta nilai *Probability* 0,471696 yang menunjukkan bahwa nilai *Probability* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Ditarik kesimpulan bahwa data penelitian sudah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolineritas merupakan guna mengetahui terdapat ataupun tidaknya interlasi yang tinggi antar variabel independen pada model regresi linier berganda (Ansofino *et al.*, 2016). Berikut disajikan hasil uji multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	Z
X1	1.000000	-0.108035	0.498531	-0.549352	-0.314526
X2	-0.108035	1.000000	-0.170761	-0.127535	-0.064713
X3	0.498531	-0.170761	1.000000	-0.205395	-0.388413
X4	-0.549352	-0.127535	-0.205395	1.000000	-0.025849
Z	-0.314526	-0.064713	-0.388413	-0.025849	1.000000

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel di atas merupakan hasil dari uji multikolinearitas yang menggunakan uji koefisien korelasi. Bisa dimengerti bahwa semua nilai koefisien hubungan antar variabel lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi yakni 0,8. Diambil kesimpulan yakni data riset tidak terkena gejala multikolinearitas

Uji Heterokedastisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan variansi dari residual suatu kajian ke kajian lain merupakan tujuan uji heterokedastisitas. Model regresi yang melengkapi persyaratan yakni apabila terkandung kesamaan variansi dari residual suatu kajian ke kajian lain tetap yang biasa disebut dengan homogenitas (Ansofino *et al.*, 2016). Disajikan tabek uji heterokedastisitas berikut ini :

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: RESABS
Method: Panel Least Squares
Sample (adjusted): 2016 2019
Periods included: 4
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 36

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.790115	0.426407	-1.852960	0.0795
D(X1)	-0.005664	0.010907	-0.519317	0.6095
X2	0.021436	0.026349	0.813542	0.4260
X3	-0.018632	0.018060	-1.031690	0.3152
X4	0.795960	0.432920	1.838585	0.0817
D(X1_Z)	0.000674	0.002205	0.305440	0.7634
X2_Z	-0.005257	0.011476	-0.458093	0.6521
X3_Z	-0.001578	0.006647	-0.237429	0.8149
X4_Z	0.002324	0.004952	0.469175	0.6443

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.668340	Mean dependent var	0.008998
Adjusted R-squared	0.389047	S.D. dependent var	0.009717
S.E. of regression	0.007595	Akaike info criterion	-6.617348
Sum squared resid	0.001096	Schwarz criterion	-5.869575
Log likelihood	136.1123	Hannan-Quinn criter.	-6.356355
F-statistic	2.392972	Durbin-Watson stat	2.478498
Prob(F-statistic)	0.035866		

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Tabel uji *Glejser* menjabarkan bahwasanya nilai probabilitas setiap variabel lebih besar dari signifikansi yakni 0,05, Diambil kesimpulan bahwa data pada riset ini terbebas dari gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi yakni situasi ketika indikator eror berhubungan bersama indikator tersebut berdasar ukuran waktu (data *time series*) ataupun urutan ruang (untuk data *cross section*) (Bawono dan Shina, 2018). Berikut disajikan hasil uji autokorelasi :

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: RESID01

Method: Panel Least Squares

Date: 02/20/21 Time: 07:04

Sample (adjusted): 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 27

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001458	0.003240	0.449942	0.6584
RESID01(-1)	-0.053452	0.349339	-0.153009	0.8802

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

Output Woolridge Test memperlihatkan yakni nilai probabilitas Resid01(-01) 0,8802 dan hasil ini melebihi signifikansi yakni 0,05. Diambil kesimpulan bahwa data pada riset ini terbebas dari autokorelasi

Pengujian Hipotesis

Uji T

Pengambilan keputusan dari uji T yaitu apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi tabel hasil regresi berganda memutuskan bahwa terdapat dua variabel yang nilai probabilitasnya dibawah 0,05 yaitu variabel DEWR dengan nilai probabilitasnya yaitu 0,0079 dan variabel ZPR yang dimoderasi oleh IC dengan hasil 0,0123. Sehingga dapat disimpulkan terdapat 2 variabel independen yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji F

Pengambilan keputusan dari uji F ialah apabila nilai *Prob(F-statistics)* lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka variabel independen mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji regresi tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa *Prob(F-statistics)* yaitu 0,004990 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga ditarik kesimpulan jika variabel independen pada riset ini mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji regresi berganda didapatkan nilai koefisien determinasi guna model regresi antara variabel independen dan variabel dependen pada *Adjusted R-Square* ialah 0,543992. Hal ini menunjukkan variasi variabel independen bisa mempengaruhi sebesar 54,3992% variabel dependen, sedangkan 45,6008% dipengaruhi variabel independen yang belum terdapat pada riset ini.

4.3 Pembahasan

Hasil uji regresi berganda nilai coefficient variabel PSR ialah 0,014743 dengan nilai probabilitas 0,5771 yang memperlihatkan lebih besar dari signifikansi yakni 0,05. Ditarik kesimpulan bahwa hipotesis 1 ditolak, dan dapat dikatakan bahwa PSR mempunyai pengaruh yang positif serta tidak signifikan terhadap ROA. PSR pada dasarnya untuk mengetahui aktivitas bank syariah ketika penyaluran pembiayaan. Secara teori semakin besar pembiayaan diberikan akan meningkatkan profitabilitas. Akan tetapi jika tidak diikuti dan diimbangi dengan pemenuhan kewajiban pembayaran pembiayaan oleh nasabah secara tepat dan berkala, maka hal tersebut tidak akan meningkatkan profitabilitas namun akan meningkatkan presentase pembiayaan bermasalah.

Nilai coefficient variabel ZPR dari hasil uji regresi diperoleh -0,107390 dengan *probability value* 0,1034 lebih besar dari 0,05. Mengacu hasil statistik bisa dikatakan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan ZPR mempunyai pengaruh yang negatif serta tidak signifikan terhadap ROA. Pembayaran zakat di bank syariah guna mengganti kinerja konvensional yakni laba persaham. Aset bank syariah besar maka pembayaran zakatpun tinggi. Akan tetapi, tingginya aset bersih yang dimiliki tidak diimbangi dengan pengeluaran zakat yang sesuai dengan nishab. Kebanyakan bank syariah mengeluarkan zakat dibawah 2,5% tidak sebanding aset bersihnya. Sehingga hal tersebut akan menurunkan kinerja keuangan yang tidak akan berefek pada profitabilitas yang diperoleh bank syariah.

Nilai *coefficient* variabel DEWR dari hasil regresi 0,127622 dengan nilai probabilitas 0,0079 yang memperlihatkan bahwa lebih kecil dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Dari hasil statistik didapat bahwa hipotesis 3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa DEWR mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*. *Directors Employees Welfare Ratio (DEWR)* mengukur dana untuk direktur dan kesejahteraan pegawai. Pemerataan pendapatan disini akan membuat karyawan merasa lebih dihargai dan diperhatikan oleh perusahaan. Sehingga kinerja karyawan akan meningkat. Kinerja karyawan meningkat akan menambah profitabilitas yang akan didapatkan bank syariah.

Bersumber tabel hasil uji regresi linier berganda nilai *coefficient* variabel IICR diperoleh -0,888032 dengan *probability value* 0,3999 lebih besar dari 0,05. Hasil statistik dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 ditolak. Ditarik kesimpulan jika IICR mempunyai pengaruh

yang negatif serta tidak signifikan terhadap ROA. Usaha yang bergerak dalam ranah syariah sudah sepatutnya harus menjauhi hal yang bergerak tidak sesuai dengan syariah. Namun, masih saja terdapat pendapatan tidak halal yang didapatkan bank syariah terbukti dengan adanya jumlah pendapatan tidak halal di laporan dana dan penggunaan dana kebajikan. Hal ini akan menurunkan kinerja bank syariah dan membuat kepercayaan masyarakat menurun kepada bank syariah. Sehingga hal ini kurang berdampak pada profitabilitas yang akan didapat bank syariah.

Bersumber *output* dari uji MRA, nilai *coefficient* regresi perkalian PSR dengan *Intellectual Capital* (X1_Z) diperoleh sebesar 0,001384 dengan nilai probabilitas 0,7951 yang memperlihatkan lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05. Ditarik kesimpulan dari hasil statistik hipotesis 5 ditolak, dan dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi PSR terhadap ROA. Pendapatan utama bank syariah diperoleh dari kegiatan penyaluran pembiayaan. Suksesnya penyaluran pembiayaan didasari atas kompetensi pegawai dalam mempromosikan produk bank syariah. Namun, pemahaman pegawai mengenai prinsip bank syariah yang diterapkan disetiap produk masih kurang dan masih berbeda pemahaman. Sehingga modal intelektual belum bisa menopang secara maksimal penyaluran pembiayaan.

Bersumber dari *output* uji MRA, nilai *coefficient* regresi perkalian ZPR dengan *Intellectual Capital* (X2_Z) diperoleh 0,075595 dengan nilai probabilitas 0,0123 lebih kecil dari nilai signifikansi yakni 0,05. Ditarik kesimpulan dari hasil statistik bahwa hipotesis 6 diterima, dan dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* mampu memoderasi ZPR terhadap ROA. Pemahaman mengenai mobilisasi dana zakat sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja keuangan. Bank syariah yang memenuhi penyaluran dana zakat sesuai dengan aset bersih merupakan bukti suksesnya pemahaman pegawai dalam mobilisasi dana zakat. Bank syariah yang membenuhi kewajiban dalam penyaluran dana zakat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat akan menanamkan modal mereka yang nantinya dana tersebut dapat diputar sehingga dapat menambah keuntungan bank syariah.

Berdasarkan *output* dari uji MRA, nilai *coefficient* regresi perkalian *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) dengan *Intellectual Capital* (X3_Z) diperoleh -0,005611 dengan nilai probabilitas 0,7270 yang memperlihatkan lebih besar dari nilai signifikansi yakni 0,05. Dari hasil statistik didapatkan bahwa hipotesis 7 ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Terdapatnya isu remunerasi direktur membuat pegawai kurang merasa diperhatikan oleh perusahaan karena direktur digaji lebih banyak sedangkan para pegawai dibayar tidak sesuai dengan kontribusi mereka. Oleh karena itu, walaupun *softskill* pegawai tinggi akan tetapi perusahaan tidak mengapresiasi hal tersebut maka kinerja pegawai tidak akan maksimal dan akhirnya profitabilitas yang akan didapat tidak maksimal.

Berdasarkan *output* dari uji MRA, nilai *coefficient* regresi perkalian IICr dengan *Intellectual Capital* (X4_Z) diperoleh -0,018211 dengan nilai probabilitas 0,1392 yang memperlihatkan lebih besar dari signifikansi yakni 0,05. Dapat disimpulkan dari hasil statistik bahwa hipotesis 8 ditolak, dan dapat dikatakan bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi IICr terhadap ROA. Sampai saat ini pendapatan bank syariah belum bisa terbebas dari pendapatan non-halal. Hal tersebut dikarenakan masih saja bank syariah mendapatkan pendapatan dari entitas non-syariah. Oleh karena itu, meskipun *softskill* pegawai mengenai implementasi prinsip syariah sudah maksimal akan tetapi jika perusahaan belum bisa menghindari transaksi non halal, maka modal intelektual belum bisa memaksimalkan kinerja bank syariah dalam mendapatkan pendapatan halal.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada hasil riset ini, dapat disimpulkan bahwa *Profit Sharing Ratio* (PSR) mempunyai pengaruh yang positif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga

semakin kuat PSR, semakin rendah profitabilitas yang akan didapat. *Zakat Performance Ratio* (ZPR) mempunyai pengaruh yang negatif serta tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga semakin kuat ZPR, semakin rendah Profitabilitas yang akan didapat. *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) mempunyai pengaruh yang positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga semakin kuat DEWR, semakin tinggi Profitabilitas yang akan didapat. *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (IICR) mempunyai pengaruh yang negatif serta tidak signifikan. Sehingga semakin kuat IICR, semakin rendah Profitabilitas yang akan didapat. *Intellectual Capital* memperlemah hubungan *Profit Sharing Ratio* (PSR) terhadap profitabilitas. *Intellectual Capital* memperkuat hubungan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap profitabilitas. *Intellectual Capital* memperlemah hubungan *Directors Employees Welfare Ratio* (DEWR) terhadap profitabilitas. *Intellectual Capital* memperlemah hubungan *Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio* (IICR) terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

Riset ini tentu memiliki kekurangan, maka dari itu sangat perlu untuk diperbaiki lagi serta dikembangkan. Penelitian-penelitian selanjutnya alangkah lebih baik jika ditambahkan variabel lain diluar riset ini yang dapat mempengaruhi profitabilitas sehingga bersama-sama dapat mengetahui kondisi dari bank syariah.

Referensi

- Ansofino, Jolianis, Yolamalinda, dan Arfilindo, H. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Sleman : Deepublish.
- Azzahra, K. (2020). *The Influence Of Intellectual Capital And Sharia Compliance To The Banking Financial Performance In Indonesia*. *JARES*, 5(1), 14–26. <https://unisbablitlar.ac.id>
- Bawono, A., dan Shina, A. F. I. (2018). *Ekonometrika Terapan untuk Ekonomi dan Bisnis Islam Aplikasi dengan Eviews*. Salatiga : LP2M-Press.
- Dahlifah, D., dan Sunarsih, U. (2018). *The Effect of Islamic Financial Ratio of Profitability*. *Atlantic Press*, 73, 293–310. <https://islamicmarkets.com>
- Firda, & Mayasari, A. (2020). *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018*. *KOMPARTEMEN: JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, XVIII(1), 22–38. jurnalnasional.ump.ac.id
- Hameed, S., Alrazi, B., Nazli, M., Wirman, A., & Pramono, S. (2004). *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks*. Kuala Lumpur : International Islamic University Malaysia.
- Hardina, L., Sasongko, N., & Setiawati, E. (2019). *Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderating Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Urecol*, 9(3), 275–282. <http://e-proceedings.umpwr.ac.id>
- Hassan, M. K. (2017). *Handbook of Empirical Research on Islam and Economic Life*. Northampton : Edward Elgar Publishing.
- Ibrahim, R. H., dan Muthohar, A. M. (2019). *Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening*. *JIEI*, 5(01), 9–20. <https://jurnal.stie-aas.ac.id>
- Ikhwal, N. (2016). *Analisis ROA dan ROE terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia*. *Al Masraf*, 1(2), 211–227.
- Irkhami, N. (2016). *Islam Ethical Investment Membincangkan Aspek Hukum dan Ekonomi Syariah* (H. Endraswati (ed.)). Salatiga : LP2M-Press.
- Khasanah, A. N. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *JURNAL NOMINAL*, V(1), 1–18. <https://journal.uny.ac.id>
- Mardiyanto, H. (2008). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta : Grasindo.
- Mawardi, P., Suherdiyanto, Hodyyanto, dan Putra, R. M. S. (2020). *IKIP PGRI Pontianak*

- Dahulu, Kini, Masa Depan untuk Kejayaan Bangsa*. Jakarta : Animage.
- Mulawarman. (2009). *Akuntansi Syariah Teori, Konsep dan Laporan Keuangan*. Jakarta : E Publishing Company.
- Nurdin, S., dan Suyudi, M. (2019). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *JAMDI*, 2(2), 119–127. <https://e-journal.polnes.ac.id>
- Pramono, N. H., dan Widiarto, A. (2019). *Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia*. *ACCOUNTHINK: Journal of Accounting and Finance*, 4(1), 685–697. <https://journal.unsika.ac.id>
- Pudyastuti, L. W. (2018). *Pengaruh Islamicity Performance Index Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 2, 170–181. <https://journal.student.uny.ac.id>
- Puspitosari, I. (2016). *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan*. 7(1), 43–53. <https://ebbank.stiebbank.ac.id>
- Rahma, Y. (2018). *The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 105–116. <https://journal.uinjkt.ac.id>
- Rahmawati, I. D., Ubaidillah, H., dan Rahayu, D. (2020). *Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16(2), 62–71. <https://journal.uwks.ac.id>
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. (2003). *Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran Dan Pelaporan (Sebuah Library Research)*. *Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi*, 5(1), 35–57. <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id>
- Ulum, I. (2013). *Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah*. *Inferensi*, 7(1), 185–206. <https://inferensi.iainsalatiga.ac.id>
- Winarno, W. W. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.